

**KAJIAN PEMIKIRAN MANUSIA-SATU DIMENSI
MENURUT HERBERT MARCUSE**



KAREL NUKI PRAYOGI

1323011006

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya tulis ilmiah saya, dengan judul: **KAJIAN PEMIKIRAN MANUSIA-SATU DIMENSI MENURUT HERBERT MARCUSE** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2015



Karel Nuki Prayogi

1323011006

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH

NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa
hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia
menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Agustus 2015

Karel Nuki Prayogi

1323011006

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBIMBING

KAJIAN PEMIKIRAN MANUSIA-SATU DIMENSI

MENURUT HERBERT MARCUSE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Karel Nuki Prayogi

1323011006

Telah disetujui pada tanggal 10 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,

Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus karena berkat, rahmat, dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KAJIAN PEMIKIRAN MANUSIA-SATU DIMENSI MENURUT HERBERT MARCUSE”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji dan membahas pemikiran Herbert Marcuse mengenai manusia-satu dimensi.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, selaku Uskup Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di bidang filsafat.
2. Dr. Agustinus Ryadi dan Emanuel Prasetyono Lic. Phil., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas pendampingan yang telah diberikan selama ini.
3. Keluarga penulis, Ibu Maria Mutinah (Ibu) dan Ivo Desmudia (adik), yang memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
4. Keluarga besar Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya (para formator, teman-teman frater, dan karyawan), terima kasih atas bimbingan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan bimbingan bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seangkatan dalam panggilan (Fr. Gunawan, Fr. Fatra, Fr. Yulius, Fr. Nicho, Fr. Agung, Fr. Satya) dan teman-teman seangkatan di bangku kuliah (Ardha, Bayu, Joni, Randa, Irini), terima kasih atas kebersamaan yang telah dijalani selama ini. Mari terus berjuang untuk masa depan kita.
7. Kepada berbagai pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan, saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan rendah hati dan demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya bersedia menerima segala masukan berupa kritik, usul dan saran demi perbaikan skripsi ini lebih lanjut. Selain itu, saya juga berharap, semoga skripsi ini bisa memberi sumbangan bagi kehidupan masyarakat di zaman modern ini.

Surabaya, 10 Agustus 2015

Karel Nuki Prayogi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI	x
ABSTRACT	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH	4
1.3. TUJUAN PENULISAN	5
1.4. METODE PENULISAN	6
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	6

BAB II: RIWAYAT HIDUP DAN LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA

PEMIKIRAN FILOSOFIS HERBERT MARCUSE

2.1. RIWAYAT HIDUP HERBERT MARCUSE	8
2.1.1. <i>Hidup dan Karya</i>	8
2.1.2. <i>Herbert Marcuse Bergabung dengan Mazhab Frankfurt</i>	12
2.2. PEMIKIRAN YANG MEMPENGARUHI HERBERT MARCUSE	15
2.2.1 Pemikiran Georg Wilhelm Friedrich Hegel	16
2.2.1.1. <i>Pokok Pemikiran G.W. F. Hegel</i>	16

2.2.1.2. <i>Pengaruh Pemikiran G.W.F. Hegel Terhadap Pemikiran</i>	
<i>Herbert Marcuse</i>	18
2.2.2. Pemikiran Karl Marx	19
2.2.2.1. <i>Pokok Pemikiran Karl Marx</i>	19
2.2.2.2. <i>Pengaruh Pemikiran Karl Marx Terhadap Pemikiran</i>	
<i>Herbert Marcuse</i>	22
2.2.3. Pemikiran Sigmund Freud	23
2.2.3.1. <i>Pokok Pemikiran Sigmund Freud</i>	23
2.2.3.2. <i>Pengaruh Pemikiran Sigmund Frued Terhadap Pemikiran</i>	
<i>Herbert Marcuse</i>	28
2.3 POKOK-POKOK PEMIKIRAN FILOSOFIS HERBERT MARCUSE	30

BAB III: MANUSIA-SATU DIMENSI MENURUT HERBERT MARCUSE

3.1. KRITIK HERBERT MARCUSE TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT INDUSTRI	
MODERN	33
3.2. MASYARAKAT INDUSTRI MODERN SEBAGAI	
MASYARAKAT-SATU DIMENSI	39
3.2.1. <i>Satu Dimensi di Bidang Ekonomi</i>	41
3.3.2. <i>Satu Dimensi di Bidang Politik</i>	47
3.3.3. <i>Satu Dimensi di Bidang Bahasa</i>	49
3.3. KRITIK TERHADAP POSITIVISME YANG MELANGGENGKAN PERSPEKTIF	
MANUSIA-SATU DIMENSI	52
3.4. REVOLUSI MASYARAKAT INDUSTRI MODERN	58

BAB IV: RELEVANSI DAN REFLEKSI TEOLOGIS ATAS PEMIKIRAN

MANUSIA SATU DIMENSI

4.1. RELEVANSI KRITIK TERHADAP PERSPEKTIF MANUSIA-SATU DIMENSI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT INI	67
4.2 REFLEKSI TEOLOGIS	71

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

ABSTRAKSI

KAJIAN PEMIKIRAN MANUSIA-SATU DIMENSI MENURUT HERBERT MARCUSE

KAREL NUKI PRAYOGI

1323011006

Karya tulis ini berjudul “KAJIAN PEMIKIRAN MANUSIA-SATU DIMENSI MENURUT HERBERT MARCUSE”. Ada dua masalah pokok yang hendak dikaji dalam karya tulis ini: (1) apakah konsep manusia-satu dimensi menurut Herbert Marcuse; (2) bagaimana Herbert Marcuse menjelaskan konsep manusia-satu dimensi itu sendiri. Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk mengkaji dan mempelajari pemikiran manusia-satu dimensi menurut Herbert Marcuse. Untuk itu, penulis menggunakan metode penulisan berupa studi pustaka.

Berdasar pembahasan yang telah dilakukan, penulis akan memaparkan butir-butir pemikiran mengenai manusia-satu dimensi menurut Herbert Marcuse, sebagai berikut:

Pertama, menurut Herbert Marcuse kehidupan masyarakat industri modern didominasi oleh ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Wujud dari dominasi tersebut adalah munculnya rasionalitas teknologis. Melalui rasionalitas tersebut, hidup manusia akan dipandang dan dihargai sejauh bermanfaat dan berguna seperti sains dan teknologi bekerja.

Kedua, pemikiran Marcuse mendasarkan pada pemikiran G.W.F. Hegel, Karl Marx, dan Sigmund Freud. Marcuse menggunakan pemikiran Marx untuk menganalisis kondisi kehidupan sosial yang dinilai sarat dengan penindasan. Marcuse menggunakan pemikiran Freud untuk menganalisis kondisi kejiwaan

manusia. Melalui Hegel, Marcuse menggunakan dialektika untuk mengembangkan dimensi negasi atau oposisi.

Ketiga, dalam analisisnya, Marcuse melihat bahwa kehidupan masyarakat industri modern tidak sehat. Alasannya karena masyarakat tersebut hidup dalam satu dimensi, di mana segala sesuatu ditujukan pada satu tujuan yaitu keberlangsungan sistem kapitalisme modern. Masyarakat satu dimensi berarti masyarakat tidak mengenal adanya dimensi oposisi dan negasi. Menurut Marcuse, satu dimensi masyarakat industri modern bisa dikenali melalui tiga hal yaitu: ekonomi, politik, dan bahasa.

Dalam satu dimensi di bidang ekonomi, menurut Marcuse, masyarakat hidup dalam kenyamanan karena kebutuhan hidup terpenuhi. Bagi Marcuse, kenyamanan tersebut sengaja diciptakan penguasa untuk menguasai kesadaran setiap individu. Dengan dikuasainya kesadaran, hidup setiap orang akan sejalan dengan kehendak penguasa.

Selanjutnya, satu dimensi di bidang politis. Menurut Marcuse, kehidupan politis masyarakat industri modern ditandai oleh kompromi. Kompromi merupakan suatu bentuk pembicaraan politis yang menekankan kesepakatan bahwa dasar-dasar dan nilai-nilai hidup sosial masyarakat telah dilemahkan dan ditransformasikan ke dalam sistem kapitalisme modern. Tujuan dari kompromi tersebut untuk menyingkirkan kemampuan akal budi manusia untuk berpikir secara kritis, sehingga kesadaran manusia pada akhirnya ditujukan untuk mendukung kepentingan penguasa yaitu mempertahankan kekuasaan.

Sementara itu, pada satu dimensi di bidang bahasa, menurut Marcuse penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat industri modern tidak lagi menunjukkan adanya perbedaan makna. Bahasa telah dikonstruksi ulang sehingga menjadi bahasa yang tidak mengenal perbedaan dan menekankan pada ciri fungsionalitasnya. Tujuan dari konstruksi bahasa tersebut untuk menciptakan suatu bahasa yang absolut dan anti-oposisi, sehingga tidak ada pihak yang akan melakukan perlawanan kepada pihak penguasa. Karena itu, Marcuse mengatakan bahwa bahasa yang difungsionalisasikan, disingkat, dan disatukan merupakan bahasa dari pemikiran satu dimensi.

Keempat, Marcuse juga mengkritik pemikiran positivisme. Alasannya adalah pemikiran positivisme yang menekankan ciri empiris dapat menghilangkan kemampuan akal budi untuk berpikir secara abstrak. Berpikir secara abstrak tersebut dibutuhkan karena untuk menghasilkan pemikiran negasi atau oposisi yang terkandung dalam dialektika. Karena itu, dengan berlakunya pemikiran positivisme dengan sendirinya turut mendukung keberlangsungan pemikiran satu dimensi.

Kelima, Marcuse memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat industri modern. Solusi tersebut adalah menghilangkan ciri represif dari sains dan teknologi. Ada dua cara untuk mendukung solusi tersebut yaitu mengurangi kekuasaan dan mengurangi perkembangan secara berlebihan. Marcuse menunjuk kaum marjinal seperti orang terbuang, pengangguran, dsb sebagai agen revolusi. Marcuse menyebut gerakan tersebut bernama *The Great Refusal*, yaitu suatu gerakan yang menolak secara besar-besaran terhadap institusi, nilai, dan berbagai macam bentuk kenyamanan hidup dalam masyarakat industri modern.

Kata kunci: manusia-satu dimensi, negasi, sains dan teknologi, positivisme, dan *The Great Refusal*.

ABSTRACT

A STUDY ON THE “ONE-DIMENSIONAL MAN” ACCORDING HERBERT MARCUSE

KAREL NUKI PRAYOGI

1323011006

This paper entitled “STUDY THINKING ONE-DIMENSIONAL MAN ACCORDING HERBERT MARCUSE”. There are two principal issues to be studied in this work: (1) what the concept of one-dimensional man is according Herbert Marcuse; (2) how Herbert Marcuse explains the concept of the one-dimensional man. The goals of this paper is to study and assess the notion of the one-dimensional man by Herbert Marcuse. To do this, the author intends to use authoritative bibliographical sources.

Based on the discussion, the author will present the main ideas about one-dimensional man by Herbert Marcuse which are as follows:

First, according to Herbert Marcuse, life in advanced industrial society is dominated by science and technology. The result of such dominance is the emergence of technological rationality. By this rationality, human life will be seen and appreciated for as long as it is helpful and useful as science and technology of the work itself.

Secondly, Marcuse’s thoughts are based on the teaching of G.W.F. Hegel, Karl Marx, and Sigmund Freud. Marcuse uses the teachings of Marx to analyze the conditions of social life are assessed terms with oppression. Marcuse uses Freud’s thought to analyze the human psyche. From Hegel, Marcuse uses the dialectics to develop the dimension of negation or opposition.

Thirdly, in his analysis, Marcuse saw that advanced industrial society is a society that is not healthy. The reason is because people are living in one

dimension, where everything is aimed at one goal, that is the sustainability of the modern capitalist system. One dimensional society means that people do not know the dimensions of the opposition and negation. According to Marcuse, the one-dimensionality of modern industrial society can be recognized through three things: economy, politics, and language.

As regards one-dimensionality in the field of economy, society lives in comfort because of the necessities of life are met. For Marcuse, the comfortable life is deliberately created by the authorities to control the consciousness of every individual. By mastering consciousness, everyone's life will be in line with the will of the ruler.

Furthermore, when it comes to one-dimensionality in the political field, according to Marcuse, political life of advanced industrial society is characterized by compromise. Compromise is a form of political speech that emphasizes the fundamentals and values of social life has been attenuated and transformed into a modern capitalism system. The aim of compromise is to get rid of the human mind's ability to think critically, so that human consciousness is ultimately led to support the interests of the authorities, which is to retain power.

Meanwhile, one-dimensionality in the field of language, according to Marcuse, is the use of language in the life of advanced industrial society which no longer shows differences in meaning. Language has been reconstructed so that it becomes a language that does not recognize the differences and emphasizes functionality. The purpose of making a language is to create a language that is absolute and anti-opposition, so that no one fights against the authorities. Therefore, Marcuse says that, when this happens, language is deactivated, abbreviated, and transformed into a language of one-dimensional thinking.

Fourthly, Marcuse also criticized the idea of positivism. He does this for the reason that positivism emphasizes the empirical view of reality, so that it eliminates the ability of reason to think abstractly. Thinking abstractly is needed because it can produce the negation of thought that is essential to dialectics. Therefore, Marcuse thought that positivism also supports one-dimensional thinking.

In the fifth place, Marcuse also provides solutions to problems faced by advanced industrial society. The solution is to eliminate the repressive characteristics of science and technology. There are two ways of doing this: through the reduction of power and by reducing excessive “progress”. Marcuse pointed to the marginalized, like outcasts of society, the unemployed, etc. as agents of revolution. Marcuse calls the movement called The Great Refusal, which is a movement that massively rejects institutions, values, and various forms of enjoyment of life in modern industrialized societies.

Keywords: one-dimensional man, negation, science and technology, positivism, and The Great Refusal.